

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk merupakan salah satu permasalahan kota-kota di Indonesia. Jumlah penduduk perkotaan yang tinggi yang terus meningkat dari waktu ke waktu memberikan dampak tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota, terutama berkurangnya ruang-ruang yang masih mempunyai tutupan pohon sebagai ruang untuk mengurangi polusi dan penghijauan di perkotaan oleh permukiman dan areal budidaya.

Kecenderungan terjadinya penurunan kualitas dan kuantitas ruang hijau di perkotaan. Luasan kawasan hijau telah berkurang yang sebagian besar telah dikonversi menjadi infrastruktur perkotaan lainnya, seperti pusat perbelanjaan dan sarana komersial, kawasan permukiman maupun infrastruktur jalan.

Isu yang berkaitan dengan kawasan hijau secara umum terkait dengan beberapa tantangan tipikal perkotaan, seperti menurunnya kualitas lingkungan hidup di kawasan perkotaan dan di lingkungan permukiman warga, bencana banjir/longsor dan perubahan perilaku sosial masyarakat yang cenderung kontra-produktif dan individual sehingga menurunnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan.

Pengembangan kawasan yang masih berhutan di perkotaan sebagai salah satu wisata diharapkan akan mampu mendatangkan keuntungan yang besar bagi daerah yang dikunjungi oleh wisatawan dan masyarakat sekitar. Secara tidak langsung keberadaan wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk mendukung semua ini semua perlu dilakukan pembangunan yang berkelanjutan bagi tempat wisata tersebut. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui beberapa prinsipnya seperti partisipasi masyarakat setempat dan keikutsertaan para pelaku atau aktor yang ikut serta dalam pembangunan yaitu pemerintah, institusi pendidikan dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata (Sunarta dan Arida, 2017:12).

Kota Jambi sebagai pusat kota bagi Pemerintah Provinsi Jambi pada saat ini terus mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah penduduk yang merupakan dampak dari perkembangan daerah perkotaan terutama terkait dengan aktivitas ekonomi. Hal yang dapat dibanggakan bahwa Kota Jambi memiliki kawasan yang masih berhutan diantara pemukiman yang padat yaitu Taman hutan Kenali.

Taman Hutan Kenali merupakan areal yang dibangun pada tahun 1961 atas ide dari Bapak Ir. Rapiuddin Ahlil dan dilanjutkan oleh Bapak Ir. Pramu Wassono Cs, beliau pada saat itu menjabat Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Jambi. Area Taman Hutan Kenali seluas $\pm 11,025$ Ha yang terletak dibatas Kota Jambi dengan Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan Akte Tanah Pemda No. AO.629132/12 tanggal 11 April 2001 atas nama Kebun Bibit Paal 11. Pengelolaan Taman Hutan Kenali saat ini digunakan untuk rekreasi, olahraga, camping, pendidikan, pelestarian plasma nutfah, pensupplya bibit tanaman kehutanan dan sebagai sumber O² di Kota Jambi.

Kawasan Taman Hutan Kenali berada di Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yang berjarak ± 11 Km dari Kota Jambi yang berlokasi dipinggir jalan raya Jambi-Tempino Kabupaten Muaro Jambi terletak pada ketinggian 58 m dari permukaan laut, keadaan topografi datar sampai bergelombang. Jenis tanah didominasi oleh podsolik merah kuning (padanan Ultisol). Pada tahun 2020 suhu berkisar antara 27,1°C sampai dengan 32,5°C dengan curah hujan tiap bulannya antara 86,1 mm sampai dengan 368,1 mm dan rata-rata kelembaban antara 79% sampai dengan 85%.

Taman Hutan Kenali mempunyai vegetasi yang masih dalam keadaan baik, pohon tertinggi mencapai 10-15 m dengan diameter 40-45 cm. Jenis tanaman yang ada di Taman Hutan Kenali terdiri dari Tusam (*Pinus merkusii*), Damar (*Aghatis*), Asam Kandis (*Garcinia xanthochymus*), Balam (*Palaquium gutta*), Bambu (*Bambusoideae*), Bambu Kuning (*Bambusa vulgaris*), Bambu Betung (*Bambusoideae*), Belimbing (*Averrhoa carambola*), Bulian (*Eusideroxylon zwageri*), Duku (*Lansium domesticum*), Gaharu (*Aquilaria malaccensis*), Jambu Bol (*Syzygium malaccense*), Jambu Air (*Engenia aquaea*), Jati (*Tectona grandis*), Jelutung (*Dyera costulata*), Kayu Afrika (*Maesopsis*

emini), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), Kedondong (*Spondias pinnata*), Kayu Manis (*Cinnamomum verum*), Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra*), Kemenyan (*Styrax benzoin*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Kulim (*Scorodocarpus sp*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Manggis (*Garcinia mangostana*), Medang Kuning (*Litsea firma*), Medang Labu (*Endospermum malaccense*), Meranti (*Shorea sp*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Petai (*Parkia speciosa*), Pinang (*Areca catechu*), Pulai (*Alstonia*), Rambai (*Baccaurea motleyana*), Rotan Manau (*Calamus manan*), Rotan Sega (*Calamus caesius*), Sengon (*Parasianthes falcataria*), Sungkai (*Peronema canescens*), Tembesu (*Fagraea fragrans*), Tempinis (*Sloetia sp*), Tengawang (*Shorea sp*), Salak (*Salacea zalacca*), Bunga Sapu Tangan (*Maniltoa*), Rotan Jernang (*Daemonorops sp*), Matoa (*Pometia pinnata*) dan Anggrek (*Orcidaceae*). Taman Hutan Kenali merupakan tempat persinggahan burung-burung lokal seperti tekukur, kutilang, enggang, pipit, elang balam, musang batu dan kera ekor panjang.

Keberadaan Taman Hutan Kenali ini bisa menjadi alternatif tempat wisata selain pusat perbelanjaan. Taman Hutan Kenali merupakan satu diantara tempat pariwisata outdoor di Kota Jambi yang multifungsi, sebagai tempat wisata alam, olah raga, perkemahan, outbound, pendidikan dan penelitian, pelestarian plasma nutfah, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya serta hasil hutan bukan kayu. Di dalam Taman Hutan Kenali juga dilengkapi dengan camping ground, pendopo, saung santai dan sarana bermain anak-anak, pengambilan foto calon pengantin dan juga sebagai alternatif tempat pesta selain digedung.

Taman Hutan Kenali pengelolaannya berada dibawah Dinas Kehutanan Provinsi Jambi berada dibawah Bidang Rehabilitasi Hutan Daerah Aliran Sungai Seksi Perbenihan Tanaman Hutan yang memiliki personil yang ditempatkan di lapangan Taman Hutan Kenali relatif sedikit dan alokasi dana pengelolaan yang belum mencukupi, mengingat tugas pokok dan fungsi seksi yang tidak hanya mengelola Taman Hutan Kenali. Hal ini menjadi kendala optimalisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Taman Hutan Kenali.

Disamping itu salah satu cara untuk optimalisasi dari Taman Hutan Kenali dapat dilakukan dengan menciptakan strategi pengembangan dalam upaya

menciptakan pola atau alternatif kebijakan pengelolaan yang dapat diterapkan bagi pemerintah Provinsi Jambi guna meningkatkan jumlah pengunjung di Taman Hutan Kenali dengan menggali potensi baik dari luar maupun dari dalam. Oleh karena itu alasan memilih lokasi Taman Hutan Kenali sebagai lokasi penelitian adalah untuk mengetahui keberlanjutan wisata Taman Hutan Kenali dari segi strategi pengelolaan yang dapat diteapkan oleh Pemerintah Provinsi Jambi dalam peningkatan jumlah kunjungan di lokasi tersebut, yang akan penulis tuangkan dalam tesis berjudul “ANALISIS DAYA DUKUNG LINGKUNGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN HUTAN KENALI JAMBI SEBAGAI KAWASAN TUJUAN WISATA DI KOTA JAMBI”

1.2. Perumusan Masalah

Pengusahaan Pariwisata Alam di kawasan Taman Hutan Kenali dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jambi melalui Dinas Kehutanan Provinsi Jambi dan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jambi. Saat ini pengelolaan Taman Hutan Kenali belum optimal baik dari segi jumlah dan kemampuan kemampuan personil pengelola Taman Hutan Kenali, optimalisasi pengembangan dan pemanfaatan kawasan, promosi yang relatif masih terbatas, sarana dan prasarana penunjang yang belum tersedia secara lengkap dan cukup serta pemeliharaan yang banyak mengalami kendala terutama dalam hal pendanaan.

Penerimaan dan jumlah pengunjung Taman Hutan Kenali dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 jumlah penerimaan Rp. 105.850.000,- dengan jumlah pengunjung rata-rata per hari berjumlah 58 orang. Penerimaan tahun 2021 berjumlah Rp.49.350.000,- dengan jumlah pengunjung rata-rata per hari berjumlah 27 orang, dimana ada tahun tersebut terdapat wabah Covid 19 yang menyebabkan Taman Hutan Kenali ditutup untuk umum. Namun pada tahun 2018 penerimaan meningkat sejumlah Rp. 110.200.000,- dengan jumlah pengunjung rata-rata per hari berjumlah 60 orang. Dengan ini menunjukkan bahwa Taman Hutan Kenali belum memiliki daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung.

Jumlah kunjungan dan pendapatan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan ke Taman Hutan Kenali dari Tahun 2017 hingga Tahun 2020 mengalami peningkatan prosentase penerimaan dengan target, namun target yang ditetapkan semakin kecil yang disetorkan menjadi pendapatan asli daerah pemerintah Provinsi Jambi pertahun. Walaupun persentase pendapatan meningkat tetap saja jumlah tersebut jauh dari PAD yang harus dicapai dari Taman Hutan Kenali. Oleh sebab itu akan berpengaruh terhadap keberlanjutan Taman Hutan Kenali.

Taman Hutan Kenali menurut RTRW Provinsi Jambi tersebut merupakan kawasan strategis dari Sudut Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup. Oleh karena itu kelestarian fungsi konservasi di Taman Hutan Kenali harus dipertahankan. Aktivitas pariwisata di Taman Hutan Kenali di masa mendatang kemungkinan akan cenderung meningkat.

Guna mengoptimalkan wisata alam agar tetap berkelanjutan, maka perlu diketahui beberapa hal terkait aspek pengelolaannya yaitu dari aspek jumlah pengunjung yang dapat diakomodasi dalam menikmati aktivitas wisata alam dan dari upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan manfaat wisata alam. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah kemampuan daya dukung Taman Hutan Kenali dalam menunjang aktivitas pengunjung dalam berwisata alam?
- (2) Bagaimanakah persepsi dan aspirasi para pelaku wisata (khususnya wisatawan, masyarakat sekitar dan pengelola) terhadap kelestarian pariwisata Taman Hutan Kenali?
- (3) Bagaimanakah upaya strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan Taman Hutan Kenali?

Rumusan pertanyaan penelitian:

- (1) Berapa nilai daya dukung efektif wisata alam di Taman Hutan Kenali, yang merupakan jumlah optimum wisatawan di areal wisata berdasarkan variabel fisik, biologi dan sosial terhadap nilai kapasitas aktual?
- (2) Bagaimana persepsi para pelaku (khususnya wisatawan, masyarakat sekitar dan pengelola) terhadap pengelolaan dan kelestarian pariwisata Taman Hutan Kenali?

- (3) Bagaimana strategi para pengambil kebijakan untuk mengoptimalkan pengelolaan Taman Hutan Kenali?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan tiga komponen berwisata alam di kawasan konservasi yaitu kelestarian ekosistem, kepuasan berwisata alam dan keberlanjutan aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Analisis daya dukung lingkungan areal Taman Hutan Kenali,
2. Analisis persepsi stakeholder, konsumen dan pengelola Taman Hutan Kenali.
3. Merumuskan strategi pengembangan Taman Hutan Kenali.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis berupa model pengembangan wisata dan manfaat praktis bagi pengelola agar dapat mengoptimalkan potensi areal wisata alam. Diharapkan aktivitas pariwisata alam tetap mengedepankan pentingnya fungsi konservasi seiring dengan manfaat ekonomis yang diperolehnya secara berkelanjutan. Dengan demikian maka dapat diperoleh manfaat secara khusus berupa: wisatawan akan mendapatkan kepuasan berwisata alam, masyarakat sekitar akan dapat memacu aktivitas ekonomi local, pengembangan kearifan lokal yang telah belaku dalam masyarakat (aktivitas sehari-hari/kebudayaan masyarakat), pengelola akan dapat selaras melakukan pembangunan berkelanjutan; dan ekosistem Taman Hutan Kenali akan tetap lestari.